

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar, membimbing, mendidik, melatih, dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Proses belajar mengajar di sekolah terjadi melalui interaksi antar siswa dengan siswa, dan interaksi antar siswa dengan guru. Interaksi yang kondusif antar siswa dengan guru di sekolah, dapat memberikan dampak yang positif terhadap proses dan hasil belajar serta perkembangan siswa.

Selama proses belajar mengajar berlangsung ada sebagian siswa yang menunjukkan perilaku yang baik namun ada pula sebagian siswa yang berperilaku kurang baik. Ciri-ciri siswa berperilaku baik yaitu memberikan kesempatan kepada teman lain untuk berbicara, mendengarkan ketika ada teman yang sedang berbicara, tidak menggunakan kata-kata kasar ketika berbicara dengan teman, sedangkan perilaku kurang baik yang dapat terjadi ketika proses belajarmengajaryaitu perilaku agresifdimana siswa sering menghina teman, memarahi dan membentak.

Perilaku agresif merupakan suatu perilaku dalam diri untuk melakukan hal-hal bersifat negatif. Ada dua jenis perilaku agresif yaitu perilaku agresif verbal dan non verbal. Dalam proses pembelajaran di sekolah perilaku agresif yang sering muncul adalah perilaku agresif verbal. Perilaku agresif verbal yang ditunjukkan oleh siswa seperti menghina, memarahi, dan membentak. Perilaku agresif verbal yang ditunjukkan siswa dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan mental

siswa dan dampak negatif bagi orang lain.

Menurut Buus (dalam Dayakisni & Hudania, 2009:44) perilaku agresif verbal adalah suatu perilaku yang ditunjukkan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal atau melalui kata-kata langsung ataupun tidak langsung, seperti memaki, menolak berbicara, menyebar fitnah dan tidak memberi dukungan. Perilaku agresif verbal adalah bentuk perilaku atau aksi agresif yang berbentuk verbal dilakukan secara langsung yang dapat menyakiti perasaan dan merugikan diri sendiri dan orang lain. Perilaku agresif verbal dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, yang dapat menyakiti seseorang melalui perkataan secara verbal.

Perilaku agresif verbal yang ditunjukkan siswa perlu mendapat perhatian dari guru, khususnya guru bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK di sekolah dapat berperan meminimalisir atau bahkan menghilangkan tindak atau perilaku agresif verbal dikalangan siswa. Apabila perilaku agresif verbal siswa ini dibiarkan maka akan mengakibatkan masalah dalam pergaulan siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengurangi perilaku agresif verbal adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok.

Menurut Winkel dan Hastuti (2004:628)

Layanan konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina, dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik.

Layanan konseling kelompok secara umum bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap masalah, perasaan siswa, dan membantu siswa untuk mengerti sebab masalah tersebut. Melalui layanan konseling kelompok siswa dapat belajar untuk mengungkap diri dalam bentuk tindakan, rasa, dan sikap. Secara lebih

khusus, layanan konseling kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan pikiran, persepsi, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam layanan konseling kelompok terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk membantu mengatasi masalah perilaku agresif verbal siswa, salah satunya adalah teknik *self control*.

Chaplin (2002:230), menyatakan:

“Kontrol diri atau *self control* adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, seperti kemampuan untuk menekan atau merintangai implus-impuls atau tingkah laku impulsif”.

Merbaum (dalam Anisa 2017;39) mendefinisikan “kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah yang positif”.

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk membimbing, mengatur dan mengarahkan tingkah laku sendiri dan mengendalikan emosi serta dorongan dari dalam diri sendiri. sehingga dapat membawa kearah hal yang positif.

Hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 10 Kupang, menunjukkan bahwa siswa sering melakukan tindakan agresif verbal berupa memarahi, membentak dan menghina perilaku-perilaku ini dapat menghambat pergaulan siswa ketika berada didalam kelas yaitu: hubungan pertemanan, komunikasi dan bisa menyebabkan pertengkaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Teknik *Self-Control* Melalui Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 10 Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Teknik *Self Control* melalui Konseling Kelompok efektif untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2019/2020.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas Penerapan teknik *self control* melalui layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa kelas VIII<sup>A</sup> SMP Negeri 10 Kupang tahun 2019/2020.

## D. Batasan Istilah/Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut diuraikan konsep penting yang tercakup di dalam topik penelitian ini, yakni:

### 1. Teknik *Self Control*

Merbaum (dalam Anisa 2017;39) mendefinisikan “kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah yang positif.”

Menurut Ghufron (dalam Anisa 2017;39) mendefinisikan “Self Control merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya”. Selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai

untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konfrontasi dengan orang lain dan menutupi perasaannya

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah yang positif dan kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya.

## 2. Konseling Kelompok

Menurut Winkel dan Hastuti (2004:628),

Layanan konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina, dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik.

Menurut Tohirin (2007:179), Layanan konseling kelompok adalah upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

## 3. Perilaku Agresif Verbal

Menurut Buus (dalam Dayakisni & Hudania, 2009:67),

Perilaku agresif verbal adalah suatu perilaku yang ditunjukkan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal atau melalui kata-kata langsung ataupun tidak langsung, seperti menghina, menolak berbicara, memarahi, menyebarkan fitnah, membentak dan tidak memberi dukungan.

Myres (2002:98), menyatakan bahwa perilaku agresif verbal merupakan komponen perilaku yang dilakukan dengan cara menyerang secara verbal seperti menghina (kata bodoh, kata gila, dan kata jelek), marah (kata bangsat, kata benci, dan kata binatang), dan membentak (kata apa, kata jangan, dan kata pergi).

Dari kedua pendapat diatas,peneliti menyimpulkan bahwa perilaku agresif verbal merupakan perilaku yang ditunjukanuntuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal atau melalui kata-kata langsung ataupun tidak langsung seperti menghina, marah, dan membentak.

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

##### 1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab utama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, agar mengkoordinir semua personil sekolah untuk dapatbekerjasama dalam menanggulangi perilaku agresif yang terjadi disekolah.

##### 2. Guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam program layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kinerja dan membantu siswa untuk mengurangi perilaku agresif yang terjadi disekolah.

##### 3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan berupa pemahaman tentang teknik self control melalui konseling kelompok dengan tujuan membantu siswa dalam mengatasi perilaku agresif verbal.